

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen laba dikenal sebagai salah satu cara agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan atau laba dalam suatu kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan membutuhkan hal ini karena laba merupakan patokan perusahaan untuk pengambilan keputusan manajerial pada periode selanjutnya, lalu sebagai dasar perhitungan pembayaran pajak dan pedoman dalam menentukan kebijakan investasi. Laba merupakan hal yang sangat penting dalam laporan keuangan. Perusahaan akan berusaha agar laba dalam laporan keuangan perusahaan terlihat tinggi supaya dapat menarik minat investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan. Dalam upaya tersebut terdapat campur tangan pihak manajerial yang dikenal manajemen laba. Maka karena itu masih banyak perusahaan melakukan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajer ketika memainkan laba dengan naik atau turunkan laba pada periode tertentu (Mudita, 2012). Menurut Desvianti (2013), tindakan manajemen laba dilakukan secara sengaja tetapi masih dalam batas dan aturan yang diijinkan oleh prinsip akuntansi berlaku umum (PABU). Manajemen laba dalam prakteknya adalah hal yang hingga saat ini masih menjadi kontroversi karena adanya pro dan kontra, tetapi meskipun demikian cara pencatatan akuntansi yang secara sengaja dari pihak manajemen di tetapkan dengan maksud tertentu dalam batasan SAK (Putra, 2012).

Menurut Firdaus (2008), terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba seperti motivasi politik, tujuan bonus, pergantian CEO dan motivasi pajak. Hal ini juga didukung oleh Rahmawati dkk. (2006) dimana sebuah perusahaan akan mengimplementasikan motivasi pajak maupun terjadinya pergantian CEO atau hanya sekedar meningkatkan bonus untuk pihak manajemen untuk tujuan supaya manajemen memiliki dan memperoleh gaji dan bonus lebih besar dari yang seharusnya.

Leverage adalah perbandingan antara total hutang perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Apabila *leverage* sebuah perusahaan tinggi mengindikasikan kinerja kurang baik dan pihak manajemen akan terdorong melakukan manajemen laba. Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan, jika perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan sehingga akan berpengaruh terhadap keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Herawaty (2010) dan Agustia (2013) menyimpulkan menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagulung (2011) dan Ardiyansyah (2016).

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan seberapa baik perusahaan mampu untuk memperoleh laba

selama periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan lebih baik sehingga akan mendorong pihak manajemen menurunkan tindakan manajemen laba, dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profit akan berdampak pada manajemen laba. Hal ini juga didukung penelitian Ardiyansyah (2016), tetapi bertentangan dengan penelitian Fatmasari dan Supriyati (2016).

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan institusional yang mengindikasikan seberapa tinggi persentase kepemilikan oleh pihak luar atau institusi perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi mengindikasikan proses monitoring semakin baik sehingga pihak manajemen akan terdorong untuk meningkatkan kinerjanya, selanjutnya pihak manajemen akan takut untuk melakukan manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Herawaty (2010), Agustia (2013) dan Ardiyansyah (2016) tetapi bertentangan dengan Jao dan Pagulung (2011).

Komite audit adalah sebuah komite yang bertugas untuk melakukan audit pada laporan keuangan sebuah perusahaan juga komite audit bertanggungjawab pada Dewan Komisaris atas tugasnya. Jika dalam sebuah perusahaan memiliki jumlah komite audit yang makin banyak maka proses monitoring makin baik sehingga akan berdampak pada penurunan tindakan manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian Gunawan dan Herawaty (2010) tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi dan Krisnadewi (2017).

Kepemilikan manajerial adalah seberapa besar persentase kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan (pihak dalam). Kepemilikan manajerial yang

makin tinggi maka akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dan akan menurunkan terjadinya manajemen laba. Hal ini mendukung penelitian Jao dan Pagulung (2011) tetapi bertentangan dengan penelitian Ardiyansyah (2016).

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan perbankan, alasan digunakan perusahaan perbankan pada penelitian ini karena belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya dan karena perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara, serta menggunakan periode penelitian terbaru yaitu tahun 2014-2018.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal ingin menguji ulang variabel independen dari penelitian sebelumnya dan mengganti proksi *leverage* yaitu DER sebagai ganti DAR, serta mengganti proksi dari profitabilitas di penelitian sebelumnya yang menggunakan NPM menjadi ROA. Alasan penggantian proksi DER menjadi DAR adalah supaya konsistensi dari kinerja perusahaan ditinjau dari total asetnya. Alasan lain digunakannya DAR adalah karena rasio DAR lebih sering dilihat investor untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan untuk membayar hutang. Alasan menggunakan rasio ROA adalah karena rasio ROA lebih sering dilihat investor untuk mengetahui seberapa efektif aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

Adapun keterkaitan antara variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: Leverage yang semakin tinggi berarti menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk. Dalam hal ini berdampak pada motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba guna menarik minat investor. Profitabilitas menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas berarti kinerja semakin baik dan pihak manajemen tidak terdorong melakukan manajemen laba, jadi dapat dikatakan profitabilitas yang tinggi akan menurunkan manajemen laba.

Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholder* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu. GCG terdiri dari kepemilikan institusional akan mendorong pemilik untuk melakukan peminjaman kepada manajemen sehingga manajemen terdorong untuk meningkatkan kinerjanya, selanjutnya nilai perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi kepemilikan institusional berarti semakin baik proses pengawasan atau monitoring sehingga pihak manajemen akan takut untuk melakukan manajemen laba. Semakin banyak jumlah komite audit berarti pengawasan semakin baik dan akan menurunkan terjadinya manajemen laba. Hal ini disebabkan agar nantinya tidak adanya kecurangan dalam data keuangannya. Kepemilikan manajerial

merupakan persentase seberapa besar jumlah kepemilikan saham manajer dalam sebuah perusahaan dimiliki oleh dewan komisaris dan manajemen atau direksi. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial berarti akan semakin baik kinerjanya dan akan menurunkan terjadinya manajemen laba.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penelitian ini berjudul “**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA**”.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian yang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif pada manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan insititusional berpengaruh negatif pada manajemen laba?
4. Apakah komite audit berpengaruh negatif pada manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan managerial berpengaruh negatif pada manajemen laba?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mencari bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Untuk mencari bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3. Untuk mencari bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
4. Untuk mencari bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
5. Untuk mencari bukti empiris bahwa kepemilikan managerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

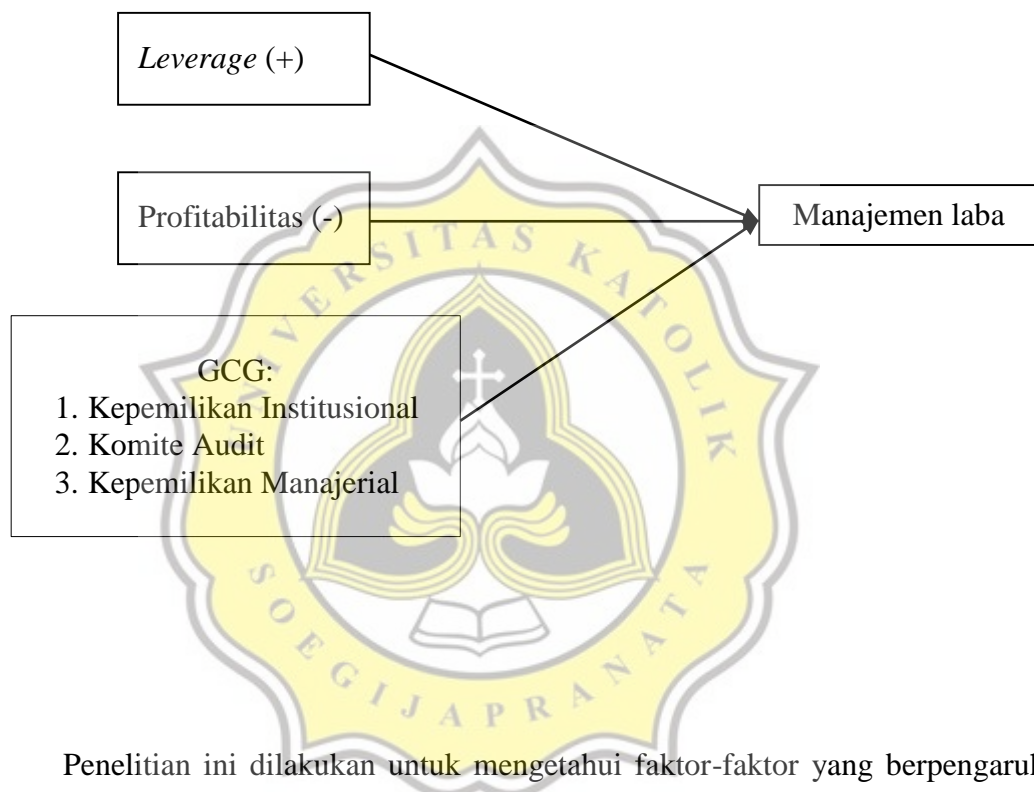
Manfaat Penelitian :

1. Bagi Akademisi: penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa leverage, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan managerial, berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Bagi Praktisi : penelitian ini dapat dijadikan referensi.

1.4. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1.1.

Kerangka Pikir Penelitian



Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang digunakan adalah leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Dengan melakukan analisis regresi berganda maka dapat diketahui apakah faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Dari gambar 1.1. dapat dijelaskan bahwa penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di BEI, dari data laporan keuangan akan diperoleh data

mengenai leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, komite audit dan kepemilikan manajerial kemudian akan dianalisis pengaruhnya terhadap manajemen laba. Teknik analisis data yang digunakan adalah asumsi klasik dan regresi berganda.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Agency Theory

Teori keagenan pada perusahaan mengidentifikasi adanya pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan guna mencapai tujuan dalam kegiatan perusahaan. Teori ini muncul karena adanya hubungan antara prinsipal dan agen. Teori agensi memiliki asumsi semua individu bertindak untuk mengedepankan keinginan mereka sendiri sehingga membuat munculnya konflik keagenan.

Widyaningdyah (2001) menyatakan bahwa teori agensi adalah teori yang menggambarkan tentang pertentangan kepentingan atau konflik yang muncul dari pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Teori agensi (*agency theory*) menyatakan praktik manajemen laba terjadi salah satunya karena adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik modal (*principles*), karena masing-masing pihak (*agent* dan *principles*) berusaha untuk mencapai tujuan yang saling bertentangan, yaitu berkaitan dengan pencapaian bonus manajemen.

2.2. Kinerja Laporan Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba atau dengan kata lain “performing measurement“, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis